



Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *00,00* Karya Ameylia Falensia

Mutia Sari Devi¹, Siti Aisyah²

^{1,2}Program S1 Pariwisata, Fakultas, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹mutiasaridevi88@gmail.com, ²aisyahmk1108@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 17-07-2024

Accepted: 26-07-2024

Published: 27-07-2024

Keywords:

Literary Works
Novel
Value Of Educatio

Abstract

Literary works, especially novels, are new prose that tells the story of life journey of the main actor which contains conflict which really attracts the reader's interest so that the reader can understand the message that conveyed by the author. Researchers used the novel 00.00 by Amylia Falensia which tells the story of the life of a girl who always faces tragic sadness and conflict. In this research, the author aims to analyze the positive side, namely the value of character education in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. The approach taken in this research is a qualitative approach. Meanwhile, the method used for document analysis is reading the novel repeatedly and marking quotations from the novel 00.00 by Amylia Falensia. The analysis of character education values found are: 1) Religious, 2) Honest, 3) Tolerant, 4) Independent, 5) Democratic, 6) Love peace, 7) Friendly, 8) Social care, 9) Hard work, 10) Responsibility, 11) Creative and 12) Loves reading

Abstrak

Karya sastra khususnya novel merupakan prosa baru yang menceritakan kisah perjalanan hidup pelaku utama yang mengandung konflik yang sangat menarik minat pembaca sehingga pembaca dapat memahami amanat yang disampaikan pengarang. Peneliti menggunakan novel *00,00* karya Ameylia Falensia yang menceritakan kisah kehidupan seorang gadis yang selalu menghadapi kesedihan dan konflik yang tragis. Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis sisi positif yaitu nilai pendidikan karakter dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan analisis dokumen yaitu membaca novel secara berulang-ulang dan memberi tanda dari kutipan-kutipan novel *00,00* karya Ameylia Falensia. Adapun analisis nilai pendidikan karakter yang ditemukan, yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Mandiri, 5) Demokratis, 6) Cinta damai, 7) Bersahabat, 8) Peduli sosial, 9) Kerja keras, 10) Tanggung jawab, 11) Kreatif dan 12) Gemar membaca. Nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam novel ini adalah nilai pendidikan religius (sebanyak 5x), Juju (sebanyak 5x)

Kata Kunci: Karya sastra, Novel, Nilai Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra berfungsi sebagai media agar pembaca dapat memahami amanat yang disampaikan penulis melalui tulisannya. [1] mengemukakan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra yaitu menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Pemikiran atau gagasan yang lahir dari karya sastra terselipkan pesan atau amanat yang dapat memberikan motivasi bagi pembaca. Motivasi tersebut dijelaskan melalui nilai-nilai pendidikan yaitu nilai religius, budaya, moral dan sosial.

Novel merupakan salah satu contoh hasil karya sastra kreatif imajinatif. Sebagai karya sastra kreatif imajinatif, novel tentu mengandung pesan dari pengarang. [2] menjelaskan bahwa novel adalah prosa baru yang menceritakan tentang kasih perjalanan hidup pelaku utamanya mengandung konflik yang sangat menarik minat pembaca untuk membaca lebih lanjut ceritanya. Berbeda dengan cerpen, novel biasanya bersifat panjang dan memiliki beberapa bab. Konflik yang diceritakan pada novel biasanya dijelaskan secara detail bagaimana penyelesaiannya, serta menggambarkan tokoh dengan lengkap. Sejalan dengan itu Abraham dalam [3] mengatakan bahwa sebelumnya istilah *novel* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang diartikan sebuah barang baru kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. [4] Novel adalah cerita prosa yang mengisahkan suatu kejadian luar biasa sehingga menciptakan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib tokohnya. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka novel adalah prosa baru yang bersifat panjang yang memiliki beberapa bab dengan penjabaran secara detail mulai dari awal cerita, adanya konflik hingga penyelesaian konflik sehingga pembaca dapat memaknai amanat yang disampaikan pengarang dari sebuah novel tersebut.

Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang merujuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa. [5] Sejalan dengan yang menjelaskan Representasi adalah menciptakan makna yang berasal dari konsep pikiran yang disampaikan melalui bahasa. Hal ini menghubungkan antara konsep, dan bahasa yang sesungguhnya, orang-orang atau peristiwa, atau dunia imajinasi tentang objek fisik, dan peristiwa.[6]

Merepresentasikan novel berguna untuk menjabarkan secara detail isi kandungan nilai-nilai positif yang ditulis oleh pengarang melalui karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan, mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan rasa tanggung jawab yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.

[7] menjabarkan delapan belas kategori dalam nilai-nilai pendidikan yaitu (a)Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (b) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan. (c) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (d) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. (e) Kerja keras merupakan bekerja dengan sungguh-sungguh tidak kenal lelah dan patang menyerah, meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan. (f) Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (g) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (h) Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama kewajiban dirinya dan orang lain. (i) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. (j) Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan kelompok. (k) Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. (l) Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (m) Bersahabat dan komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. (n) Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (o) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. (p) Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. (q) Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (r) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara tuhan yang maha esa.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia. *00,00* merupakan novel hasil dari karya Ameylia Falensia dengan nama lengkap yaitu Anugrah Ameylia Falensia merupakan penulis asal Sulawesi Selatan dengan status sebagai mahasiswa semester 2 di politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta. Novel *00,00*

memiliki 284 halaman dengan ukuran 13 x 19 cm yang diterbitkan pada juni 2022 yang menceritakan tentang kehidupan seorang gadis bernama lengkap Lengka Putri Langit atau yang sering disapa Kara yang menghadapi kesedihan dimulai dari Ayah kandungnya menikah lagi dengan seorang perempuan kesayangannya dan juga saudara tirinya yang bernama Nilan. Bahkan Nilan tidak pernah memberikan cahaya kebahagiaan kepada kehidupan Kara. Kehidupan Kara setiap hari selalu diselimuti kesengsaraan sehingga Kara selalu menantikan kematian akan segera datang kepadanya. Kekasih Kara yaitu Naka selalu melindungi Kara dengan segala cara yang ia lakukan. Naka sangat mencintai Kara dan selalu mencari cara untuk dapat memasukkan Ayahnya Kara ke dalam penjara karena tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap anaknya sendiri.

Novel *00,00* karya Ameylia Falensia juga pernah diteliti oleh [8] yang menganalisis perjuangan tokoh utama dengan pendekatan feminisme yaitu eksploitasi dan diskriminasi. [9] meneliti dengan pendekatan psikologi sastra yaitu menganalisis novel *00,00* karya Ameylia Falensia ditinjau dari segi konflik batin tokoh Lengka. Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh [10] dengan judul *Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00,00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra* Ian Watt dalam penelitian tersebut ada tiga hal utama yang ditemukan yaitu konteks sosial pengarang, cerminan masyarakat dan ranah fungsi sosialnya.

Nilai pendidikan karakter juga pernah diteliti oleh [11] dengan hasil penelitian gerakan untuk menginternalisasi pada satuan pendidikan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotongroyong dan integritas untuk meraih generasi emas tahun 2045 mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [12] dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas* yang menjelaskan bahwa fenomena dekadensi moral dan akhlak remaja di era globalisasi sudah tidak bisa dihindari lagi solusi pemerintah adalah menanamkan sikap pendidikan karakter yaitu religius yang berakhlak sesuai dengan aturan-aturan syariat.

Berdasarkan penelitian terdahulu alasan peneliti memilih judul ini karena belum ada yang melakukan penelitian dengan sumber data dari novel karya Ameylia Falensia yang berjudul *00,00* yang mengangkat cerita kehidupan seorang gadis yang tidak mudah menyerah dan selalu ingin bertahan hidup walau banyak cobaan dan hambatan kehidupannya juga memiliki nilai pendidikan karakter positif yang ditulis oleh penulis untuk pembaca agar dapat mengambil sebuah amanat dan pesan yang positif bukan hanya sisi negatifnya. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti memfokuskan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia serta menjelaskan pesan yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan dua pernyataan, yaitu: (1) Bagaimana representasi nilai pendidikan karakter dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia? (2) Apa saja pesan utama dalam novel tersebut?.

2. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang harus diuraikan secara jelas dan rinci. Untuk menguraikan dan menjelaskan suatu permasalahan tersebut peneliti menggunakan berbagai metode dengan rincian sebagai berikut:

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kepustakaan, karena peneliti akan meneliti novel karya Ameylia Falensia yang berjudul "*00,00*". Dengan Novel ini peneliti akan menjelaskan rincian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Peneliti merinci nilai-nilai karakter menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Deskriptif kualitatif yang akan dijelaskan peneliti berupa kata-kata (huruf), kalimat dan paragraf bukan berupa angka. Dengan ini peneliti berusaha untuk menggambarkan serta menjelaskan dari dialog dan narasi antar tokoh pada novel tersebut untuk kemudian merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia serta mendeskripsikan pesan yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.

2.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Representasikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.
- b. Mendeskripsikan pesan yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.

2.3 Sumber Data

Sumber data kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah semua bahan tertulis yang bersumber langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah novel karya Ameylia Falensia yang berjudul *00,00*. Novel *00,00* karya Ameylia Falensia dipilih peneliti menjadi sumber primer karena novel tersebut memiliki nilai pendidikan karakter positif agar pembaca dapat mengambil sebuah amanat dan pesan yang positif dalam novel tersebut.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung dari sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan definisi karya sastra khususnya novel dan juga buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

2.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca novel secara berulang-ulang, kemudian memberi tanda dan mencatat kutipan-kutipan dalam novel "*00,00*" karya Ameylia Falensia yang akan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini. Kemudian data-data tersebut dianalisis yang diperoleh dari paparan bahasa pernyataan tokoh yang berupa dialog dan monolog serta narasi dalam novel "*00,00*" karya Ameylia Falensia.

2.5 Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data perlu dilakukan uji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi metode dari data yang berupa dokumen novel *00,00* karya Ameylia Falensia. Triangulasi metode digunakan untuk memvalidasi data yang telah ditemukan.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaknai sebagai suatu cara mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori atau kelompok dan dilanjutkan dengan penafsiran atau interpretasi data [13]. [14] analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

1. Membaca secara intensif dan berulang-ulang dengan penuh penghayatan novel *00,00* karya Ameylia Falensia secara teliti atau kritis;
2. Mencari data-data penelitian berupa kata-kata, kalimat, atau dialog antar tokoh dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia yang diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Menandai data-data penelitian yang ditemukan berupa kata-kata, kalimat, atau dialog antar tokoh dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia yang diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Mencatat data-data hasil temuan berupa kata-kata, kalimat, atau dialog antar tokoh dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia yang diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kartu data yang telah dibuat dalam bentuk table untuk mempermudah dalam proses analisis data.
5. Menganalisis data-data hasil temuan berupa kata-kata, kalimat, atau dialog antar tokoh dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia yang diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter disesuaikan dalam fokus analisis.
6. Menyimpulkan data-data hasil temuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia
7. Menyajikan data-data mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia dalam bentuk uraian deskriptif dengan menyertakan bukti pendukung.
8. Mendeskripsikan pesan-pesan yang terdapat dalam novel *00,00* karya Ameylia Falensia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Representasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 00,00 karya Ameylia Falensia

Tabel 3.1

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Temuan
1	Religius	5x
2	Jujur	5x
3	Toleransi	3x
4	Mandiri	3x
5	Demokratis	3x
6	Cinta Damai	3x
7	Bersahabat	4x
8	Peduli Sosial	4x
9	Kerja Keras	3x
10	Tanggung Jawab	3x
11	Kreatif	3x
12	Gemar Membaca	1x

Berdasarkan temuan-temuan yang telah ditemukan penelitian di atas diketahui jika seluruh temuan nilai pendidikan karakter berjumlah 40 temuan dengan pembagian meliputi religius 5 temuan, jujur 5 temuan, toleransi 3 temuan, mandiri 3 temuan, demokratis 3 temuan, cinta damai 3 temuan, bersahabat 4 temuan, peduli sosial 4 temuan, kerja keras 3 temuan, tanggung jawab 3 temuan, kreatif 3 temuan, dan gemar membaca 1 temuan.

1. Religius

Temuan 1

“Gadis itu mendongakkan kepala agar bisa bertatap langsung dengan mata Masnaka. Lama keduanya bertatap sebelum akhirnya senyum tipis tersemat dengan indah di wajah cantik Lengkar. Tanpa sadar, gadis itu malah mengagumi keindahan mata hitam pekat Masnaka. Dengan bulu mata yang tebal, panjang, dan juga lentik, satu paket komplis yang Tuhan berikan untuk Masnaka.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter religius dengan bentuk bersyukur atas pemberian atau ciptaan Tuhan. Masnaka sebagai bentuk ciptaan Tuhan yang sempurna dengan mata hitam pekat, bulu mata yang tebal panjang juga lentik.

Temuan 2

“Kenapa, Tuhan? lirik gadis itu, berbisik pada Tuhan-Nya.

Kenapa bisa sesakit ini. Perlahan air mata gadis itu meleleh dari sudut-sudut matanya.

Aku hanya ingin hidup seperti orang lain, apa itu permintaan yang sulit? Ia mulai teriak pelan, matian ia menahan air matanya, namun semakin ditahan perasaan itu makin menyakitkan di dalam sana. Aku sudah berusaha, tapi kenapa semua jadi begini.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter religius dengan menggambarkan tokoh cerita menyakini ajaran agama yang dianut seperti berdoa dan menyembah hanya kepada Tuhan. Lengkar berdoa dan menyembah kepada Tuhan untuk menjelaskan kenapa peristiwa ini terjadi kepada gadis tersebut. Lengkar sudah berusaha dengan mencoba sejauh ia bisa namun, hasil yang ia dapat tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

2. Jujur

Temuan 1

“Perasaan sesak seketika memenuhi diri Lengkar, gadis itu menggenggam kuat tali tas selempangnya. Tak bisa bohong, gadis itu merindukan ibunya. Ia benar-benar merindukan sosok ibu. Ia rindu dengan semua yang ada di diri Nina di masa lalu. Ia rindu teh hangat buatan ibunya itu, ia rindu dengan senyum hangat tulus wanita itu.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter jujur dengan menggambarkan tokoh cerita yang tidak bisa berbohong bahwa ia merindukan ibunya. Ia benar-benar sangat merindukan sosok peran orang tua perempuan yang selalu membuatkan teh hangat untuknya, senyum hangat yang tulus dari ibunya dan juga kerinduan akan kenangan di masa kecil dengan ibunya.

Temuan 2

“Sampai kapan lo mau bohong?! bentak Aslan. Kak.. Lo ga percaya sama gue? Lengka berusaha mengatur nafasnya yang makin tak beraturan.

Iya, gue ga percaya sama lo. Jantung Lengka mencelos.

Renungin kesalahan lo! Kalo udah sadar panggil gue!.

AAARGH! Gadis itu menendang-nendang pintu kamar sampai menimbulkan suara gaduh.

Kenapa ga ada yang percaya sama gue?!gue gak dorong tu anak!. Teriak Lengka. apa harus gue lakuin biar lo semua percaya, bajingan!.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter jujur yaitu berkata benar dan nyata dengan menggambarkan tokoh cerita berusaha membangun kepercayaan terhadap orang yang diajak berkomunikasi dengan memberikan bukti secara fakta untuk meyakini lawan pembicara.

3. Toleransi

Temuan 1

“Perasaan bersalah kembali Lengka rasakan, gadis ini menatap beberapa detik mata Masnaka, sebelum akhirnya bersuara maafin gue soal gaun yang lu kasih, Ka” [15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi dengan menggambarkan tokoh Lengka memiliki sikap menghargai pendapat orang lain dengan mencoba meminta maaf atas perbuatannya.

Temuan 2

“Kakak cuma pernah ngomong gini ke Bunda, ucapan Afni di sertai senyum tipis di bibirnya. Kata dia kamu gak perlu khawatir karena kamu cukup tau kalau kamu benar-benar seberharga itu di hidup kakak. Kara terdiam mendengar perkataan Afni. Ia sendiri bimbang, haruskah senang dengan semua ucapan yang tidak beriringan dengan Tindakan itu? Namun pada akhirnya, hanya sebuah senyum dan anggukan yang dapat gadis itu lakukan sebagai balasan.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut penulis menjelaskan nilai pendidikan karakter toleransi yaitu sebuah perilaku individu untuk menghargai dan menghormati perbedaan baik itu pendapat, kepercayaan, identitas, budaya yang berbeda agar dapat memberikan rasa damai, aman, nyaman dan tentram. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat kamu gak perlu khawatir karena kamu cukup tau kalau kamu benar-benar seberharga itu di hidup kakak. Kalimat tersebut mendeskripsikan nilai toleransi yaitu menghargai dan memberikan kepercayaan bahwa Lengka sangat berharga di dalam kehidupannya. Dengan kalimat tersebut dapat memberikan rasa damai dan nyaman bahwa dia masih mempunyai rumah untuk sekedar berdiskusi maupun curhat.

4. Mandiri

“Gue selalu pengen pulang. Pandangan Lengka berubah sendu, sirat kecewa tentu sangat nyata di mata gadis itu. Tapi gue selalu ditampar kenyataan. Kenyataan kalo gue sebenarnya sama sekali gak punya tempat pulang.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut, pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan menggambarkan tokoh Lengka tidak bergantung kepada orang lain dalam menjalani hidup ini baik dalam keadaan suka maupun duka. Hal ini dapat dibuktikan dengan dialog di atas bahwa setiap Lengka mau pulang ke rumah yaitu ke rumah orang tuanya sekaligus bercerita tentang keseharian yang dihadapinya, Namun itu semua tidak didapatkan oleh Lengka. Karna setiap hari yang terjadi Lengka hanya bisa bercerita ke diri sendiri tanpa ada rumah untuk pulang.

5. Demokratis

“Sekarang gue lagi mikir matang-matang tentang hubungan kita.

Sebelum Lengka beranjak dari tempat itu, ia melanjutkan, Gue harap ketika gue mengambil Keputusan nanti, apapun itu, lo ngerti dan Nerima tanpa penolakan. Kar—

Jangan libatin Bunda di hubungan kita. Gue lemah kalo udah berhadapan dengan Bunda.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yaitu demokratis yaitu cara berfikir yang menjunjung tinggi kesamaan hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain.

6. Cinta damai

“Kata Kala, kamu mau ketemu sama aku, ini aku udah dating. Lengka memeluk tangan laki-laki itu. Kamu kenapa kayak gini, Ka?

Aku gak kenapa-kenapa, Kar, balas Masnaka pelan.

Gak kenapa-kenapa gimana? Kenapa kamu selalu menyembunyiin semua rasa sakit kamu dari aku?!” bentak Lengka, diselingi isak tangis yang semakin menjadi. Kamu buat aku jadi orang yang paling jahat, Ka!” [15]

Pada kutipan cerita tersebut penulis menanamkan nilai pendidikan karakter cinta damai yaitu sikap yang mempengaruhi orang lain merasa tenang, damai dan senang atas kehadiran dirinya. hal ini dapat dibuktikan dengan dialog di atas yang dapat memberikan rasa tenang dan damai dengan menayakan kabar yang telah dilalui Masnaka bahwa rasa sakit yang dirasakan jangan disembunyikan namun harus diungkapkan dengan orang yang tepat yaitu Lengka.

7. Bersahabat

Temuan 1

“Tatapan Lengka naik melihat wajah Geo. Ia menyodorkan kertasnya ke arah laki-laki itu. Geo menerima uluran kertas darinya. Mata laki-laki itu memicing sejenak membaca nilai yang tertera di sudut kertas.

Gue takut Ge, ucap gadis itu pelan.

Geo menepuk pelan puncak kepala gadis itu. “Gak usah takut, lo udah berusaha jadi yang terbaik.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter bersahabat dengan menggambarkan tokoh Lengka dan Geo saling mendukung teman dalam menghadapi kesulitan. Terlihat jelas dengan Geo menepuk pelan puncak kepala Gadis seraya berkata “Gak usah takut, lo udah berusaha jadi yang terbaik” sebagai penguat atau semangat dalam usaha yang telah dilakukan Lengka.

Temuan 2

“Prima kembali mendengus geli. Lo nyakitin sahabat gue. Dan apa pun yang berhubungan dengan sahabat gue jadi urusan gue juga! Lalu, ia pun beralih kepada Lengka dan menggerutu sebal, Lo juga, Kar! Marahin, kek, tampar, kek apa, kek!”[15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang atau penulis menjabarkan nilai pendidikan karakter bersahabat yaitu perilaku kehidupan sosial yang dimana terjalin antara satu individu dengan individu lainnya dengan landasan kasih sayang, saling menghargai, tidak tersiksa, tidak terbebani sehingga dapat mempengaruhi keadaan seseorang dalam kehidupannya. Nilai pendidikan karakter bersahabat terlihat jelas dengan kalimat Lo nyakitin sahabat gue. Dan apapun yang berhubungan dengan sahabat gue jadi urusan gue juga!. Dimana dalam kalimat tersebut menggambarkan bahwa rasa sakit yang diterima dirinya juga dirasakannya karna mereka sahabat yang saling menghargai, kasih sayang dan sikap untuk membela temannya.

8. Peduli sosial

Temuan 1

“ Emangnya.. mereka masih maksa lo untuk dapat nilai sempurna terus, Kar? tanya Prima hati-hati.

Orang tua pasti mau selalu yang sempurna untuk anaknya, ucap gadis itu dengan tatapan kosong.

Tapi bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus di setiap pelajaran. Mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya.’

Gue yakin, gue bisa dapatin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi, ucapnya, mencoba menyakinkan dirinya sendiri.

Lo gak bisa, balas Prima.

Gue bisa.

Gak.

Gue bisa dapatin nilai sempurna itu, Prim.

Gak ada yang sempurna di dunia ini, Kar.

Ngomong depan bokap gue. takut, Kar. Lengkara terdiam sejenak, matanya menatap pintu kelas terbuka yang menampilkan seorang guru sedang berdiri di sana. Sam Gue juga takut.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dengan menggambarkan tokoh Prima yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Lengkara dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan dialog di atas ketika Prima memberikan argumen dimana manusia tidak sepenuhnya harus mempunyai nilai 100 di setiap mata pelajaran. Karna sejatinya di dunia ini tidak ada yang sempurna seperti fisik yang kita miliki setiap manusia, begitu juga dengan nilai tidak mungkin manusia harus bisa diberbagi mata pelajaran.

Temuan 2

“Gadis itu menepuk Pundak Aslan pelan. Lo gak usah takut, gue bakal minta maaf, kok, sama Mama. Mengakhiri ucapannya, gadis itu berjalan keluar dapur. Namun, langkahnya tiba-tiba terhenti. Ia Kembali menghadap ke Aslan dan menunjuk pecahan beling yang tersebar di lantai. Lo gak usah bersihin lantainya, nanti gue yang bersihin. Sekarang gue mau bersihin badan gue dulu.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dengan menggambarkan tokoh Lengkara yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Aslan. Peduli sosial dibuktikan ketika Lengkara memberikan bantuan yaitu melibatkan suara hati untuk meminta maaf langsung ke Mama dan juga melibatkan tenaga dengan membersihkan pecahan beling di lantai dengan tujuan agar Aslan selamat dari pecahan beling.

9. Kerja keras

Temuan 1

“Hari masih sangat pagi, tapi Lengkara sudah semangat karena ingin sarapan di kantin sekolah. Hari ini adalah hari pengumpulan esai yang akan digunakan untuk seleksi peserta olimpiade. Gadis itu telah mengerahkan seluruh tenaga dan waktunya untuk esai itu. Bahkan, waktu makan dan tidur pun kadang terlewat begitu saja ketika ia sudah berada di meja belajar.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang atau penulis menampilkan nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu sikap pantang menyerah untuk melakukan sesuatu hal dan tidak pernah mengeluh selalu berusaha walaupun banyak rintangan tapi tetap berusaha untuk mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Nilai pendidikan karakter kerja keras terlihat jelas ketika Lengkara mengerjakan esai dengan penuh usaha dan tidak mudah menyerah hingga tidak memperdulikan waktu makan dan tidur tidurnya untuk seleksi peserta olimpiade.

Temuan 2

“Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?! Tidak ada yang bisa saya banggakan! Erik menyor kepala anak Perempuan itu. TIDAK ADA LENGKARA! Tangannya begitu ringan melayangkan pukulan kembali ke kepala Lengkara. Namun kali ini, gadis itu menepisnya kuat. Iya, Pa! Gak ada !Sete lah itu, Lengkara meluapkan segala amarahnya kepada Erik dengan wajah merah padam. Gak ada yang bisa Papa banggain dari Kara, karena sampai kapanpun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak pernah berharga di mata Papa! Semua medali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bisa bikin Papa puas!” Kara mengatur napasnya yang semakin memburu. Bahkan jika Kara menangin olimpiade ini, Papa juga gak bakal puas dan bakal nyuruh Kara untuk ngikuti lomba yang lainnya lagi!” kedua tangan Lengkara terkepal kuat di atas lantai. KARA CAPEK, PA!” bentak gadis itu masih dengan posisi jatuh duduk di lantai. *Plak!* Tangan Erik naik menampar wajah Lengkara, membuat wajah gadis itu untuk kesekian kalinya tertoleh ke samping. [15]

Pada kutipan cerita tersebut penulis menampilkan nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu usaha yang dilakukan Lengkara dalam mengikuti perlombaan hingga ia mendapatkan medali dan penghargaan.

10. Tanggung jawab

“Bahkan setelah ini, Kara masih harus berhadapan sama Papa buat ngebahas nilainya yang turun. Kara takut Ma... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa. Air mata gadis itu menunjukkan seberapa tersiksanya ia selama ini.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yaitu melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab terlihat jelas ketika Lengkara harus berhadapan dengan orang tua laki-lakinya untuk membahas nilai ujian yang turun dan Lengkara harus siap menerima risiko yang harus ia hadapi.

11. Kreatif

“Capek banget kayaknya abis nge-game semalaman.”

Lengkara berjalan mendekat ke sisi Kasur. Tangannya perlahan mengambil Dela yang tertidur lelap di atas tubuh Masnaka, berniat memindahkan bayi itu ke tempat yang lebih aman. Namun, belum sempat gadis itu mengangkat tubuh mungil Dela, mata Masnaka sudah terbuka terlebih dahulu.

Mata keduanya lantas saling bertemu. Pupil Lengkara melebar karena jarak wajah mereka bisa dibilang lumayan dekat.

Gadis itu berdeham. Gua mau mindahin Adek, takut jatuh terus ketiban sama badan lo.”[15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang atau penulis menampilkan nilai pendidikan karakter kreatif yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata baru. Nilai pendidikan karakter kreatif terlihat jelas dengan adanya kalimat memindahkan bayi ke tempat yang lebih aman. Memindahkan bayi tersebut merupakan aktifitas yang baru dimana sebelumnya letak bayi tersebut berada disebelah kiri samping dengan ibunya namun kini sudah berubah dengan tempat yang lebih nyaman agar bayi tidak tertimpa dengan badan ibunya yang dapat berakibat fatal dikemudian hari.

12. Gemar membaca

“Gerakan tangan Prima dan Geo yang sedang membuka buku sama-sama terhenti. Keduanya melepaskan pandangannya dari buku untuk menoleh ke arah Deo. Umpatan shit yang singkat, padat, dan jelas keluar dari mulut keduanya begitu melihat ekspresi santai laki-laki gila itu.” [15]

Pada kutipan cerita tersebut pengarang menampilkan nilai pendidikan karakter gemar membaca yaitu dengan adanya kata membuka buku. Membuka buku merupakan adanya perbuatan dimana Prima dan Geo sedang fokus untuk membaca dan gemar atau suka membaca namun seketika pandangan mereka teralihkan dengan adanya kedatangan Deo yang mencoba berperilaku aneh terhadap mereka.

3.2. Pesan Nilai Pendidikan Karakter dalam novel 00,00 karya Ameylia Falensia

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Novel 00,00 karya Ameylia Falensia memuat nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perkataan tokoh, tindakan tokoh, dan pendeskripsian tokoh dalam novel, baik oleh tokoh utama yaitu Lengkara ataupun tokoh pendukung lainnya. Sehingga, novel ini memiliki pesan pendidikan karakter.

Pesan pendidikan karakter dalam novel 00,00 karya Ameylia Falensia ialah Pertama, Religius yaitu setiap manusia harus mempunyai keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kedua, sikap jujur merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan nilai integritas bahwa setiap manusia tidak boleh berbohong karna akan mendapatkan dosa atau musibah. Ketiga, Toleransi penting dilakukan agar setiap manusia dapat menghargai pendapat orang lain untuk menghindari perselisihan yang ada. Keempat, mandiri dalam menyelesaikan urusan dan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Kelima, demokratis yaitu menjunjung sikap kesamaan yang tinggi antara hak dan kewajiban atas dirinya dengan orang lain. Keenam, cinta damai sikap yang dapat menjadikan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Ketujuh, Bersahabat yaitu rasa senang berteman dan berbagi kisah kasih sayang terhadap orang lain. Kedelapan, peduli sosial atau rela memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan. Kesembilan, kerja keras atas kesungguhan dalam menghadapi permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah tersebut sampai selesai. Kesepuluh, tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang telah dilakukan. Kesebelas, kreatif dalam menciptakan ide atau gagasan terbaru dari sesuatu yang telah dilakukan. Dan

Keduabelas, gemar membaca penting dilakukan agar literasi tetap terus menjadi kebiasaan untuk gemar membaca sehingga dapat memberikan kebermanfaatannya bagi dirinya.

4. KESIMPULAN

Novel *00,00* karya Ameylia Falensia menceritakan kisah kehidupan gadis yang bernama Lengkar Putri Langit. Kehidupan Lengkar diselimuti dengan kesedihan dan duka dimulai dari ayahnya menikah dan Lengkar mempunyai adik ipar. Novel *00,00* tidak hanya mengisahkan sisi duka namun peneliti mampu mengupas sisi positif yaitu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

Peneliti menemukan nilai pendidikan karakter dalam novel *00,00*, yaitu 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Mandiri, 5) Demokratis, 6) Toleransi, 7) Cinta damai, 8) Bersahabat, 9) Peduli sosial, 10) Kerja keras, 11) Tanggung jawab, 12) Kreatif dan 13) Gemar membaca.

REFERENCES

- [1] Sugihastuti, *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- [2] R. Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa, 2014.
- [3] A. Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [4] Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- [5] A. Hermawan, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- [6] S. Hall, *Representation Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication, 1997.
- [7] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- [8] I. Safitri, E. Nofasari, and F. W. Lubis, "Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel 00:00 karya Amelya Falensia: Kajian Feminisme," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, vol. 21, no. 1, pp. 71–76, 2024.
- [9] Ridja, Mau, and Bakry, "Jurnal ilmiah global education," *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 4, no. 3, pp. 1482–1489, 2018, [Online]. Available: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
- [10] D. O. B. Ginting, N. Gusty, and S. Yulisetiani, "Menilik Isu Mental Illness Pada Generasi Milenial Dalam Novel 00.00: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt," *Kode: Jurnal Bahasa*, vol. 11, pp. 27–44, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38815%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38815/19328>
- [11] E. Andayani, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," vol. 4, no. 2, pp. 31–45, 2011.
- [12] P. Kemendiknas, "Gender equality," *Nurs Manag (Harrow)*, vol. 23, no. 9, p. 12, 2017, doi: 10.7748/nm.23.9.12.s14.
- [13] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- [14] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- [15] A. Felensia, *00,00*. Loveable, 2022.